

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Mandiri Karya Makmur selanjutnya disebut PT MKM merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang usaha penambangan, pengolahan dan pemasaran batu granit. Berdasarkan Undang-undang No. 4 tahun 2009 menyatakan bahwa pertambangan batu granit termasuk di dalam golongan pertambangan mineral batuan. PT MKM telah memiliki Surat Ijin Usaha Pertambangan (SIUP) dengan nomor : 541.39/001/IUP-OP/DPE/2010 dan Ijin Usaha Pertambangan (IUP) dengan Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP) seluas 150 hektar dari Bupati Kabupaten Bangka Tengah, sedangkan metode penambangan yang diterapkan dengan tambang terbuka sistem *quarry*.

Kebutuhan terhadap batu granit untuk kegiatan pembangunan yang berkembang pesat di wilayah Bangka, khususnya di Kabupaten Bangka Tengah, berdampak pada peningkatan permintaan batu granit dalam bentuk : batu split, batu macadam, abu batu, dan batu belah. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, PT MKM menetapkan target produksi penambangan sebesar 30.000 ton/bulan. Kegiatan utama penambangan batu granit terdiri dari pengupasan lapisan tanah penutup, pemboran, pembongkaran, pemuatan dan pengangkutan dari lokasi penambangan ke unit pengolahan (*crushing plant*).

Dalam penyediaan batu berdasarkan permintaan pasar, salah satu kegiatan dalam penambangannya yang penting adalah unit pengolahan (*crushing Plant*). Unit pengolahan merupakan peralatan mekanis yang digunakan untuk mereduksi ukuran batu granit dari front penambangan berupa batu split, abu batu dan material kontruksi. Ukuran batu split yang dihasilkan adalah 0-5 mm, 10-20 mm, 20-30 mm dan 30-50 mm. Dalam prakteknya proses pengolahan banyak mengalami hambatan yang seharusnya dapat dihindari, sehingga berdampak terhadap pencapaian target produksi di unit pengolahan. Diperkirakan unit peremuk tidak beroperasi selama 9 jam/hari karena faktor alat, faktor alam dan ketersediaan batu hasil penambangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan langkah evaluasi terhadap produktivitas peremukan agar target produksi yang diharapkan dapat tercapai dan/atau dapat mengetahui kemampuan sesungguhnya penggunaan dari *crushing plant*, sehingga perusahaan dapat kembali menentukan target produksi secara realistis.

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini penulis hanya membahas produktivitas unit *crushing plant* di PT MKM pada bulan September - Oktober 2015.
2. Mengamati dan mengidentifikasi segala faktor yang mempengaruhi kinerja *crushing plant*.
3. Tidak membahas dari sisi biaya untuk memperbaiki kondisi kinerja *crushing plant*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dilatar belakang dan dibatasan masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana kondisi peralatan unit *crushing plant* di PT MKM saat ini melalui analisa nilai kesediaan peralatan ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi produksi *crushing plant* sesungguhnya ?
3. Bagaimana mengoptimalkan produktivitas unit *crushing plant* di PT MKM ?

1.4 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan nilai kesediaan peralatan unit *crushing plant* untuk memperkirakan kinerja produksi.
2. Mengetahui faktor penyebab yang mempengaruhi kinerja produksi sesungguhnya *crushing plant*.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan dalam peningkatan produktivitas *crushing plant* di PT MKM.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis

Pada penelitian ini penulis dapat mengimplementasikan perhitungan yang digunakan untuk mendapatkan produktivitas *crushing plant* dan perbaikan kinerja peralatan dalam upaya pencapaian target produksi.

2. Manfaat bagi perguruan tinggi

Sebagai bahan bacaan sekaligus rujukan untuk menambah wawasan serta bagi penelitian yang jika akan dilakukan selanjutnya sekaligus dapat memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai produktivitas kinerja peralatan *crushing plant*.

3. Bagi perusahaan

Memperoleh masukan pemecahan masalah yang terjadi untuk kemudian merevaluasi kembali hambatan dan kegiatan pengolahan terhadap target produksi yang ditetapkan.